

**PENGARUH CUPPING THERAPY TERHADAP TERHADAP KADAR
ASAM URAT PADA PASIEN GOUT ATHRITIS**

DI KLINIK HNT (HOLISTIC NURSING THERAPY)

PROBOLINGGO

EVIDANCE BASE PRACTICE

Dosen Pembimbing: Ns. Hendra Dwi Cahyono, S. Kep.,M. Kep



KELOMPOK 2 :

Imroh Atut 'Thoiba	: 21101038
Intan Septiyorini	: 21101041
Khairunnisa Salsabila T	: 21101048
Lailiyatul Fajriah	: 21101050
Muhammad Maulana A.R	: 21101064

**PROGRAM STUDI PRODI PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI JEMBER
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

**PENGARUH CUPPING THERAPY TERHADAP TERHADAP KADAR
ASAM URAT PADA PASIEN GOUT ATHRITIS**

DI KLINIK HNT (HOLISTIC NURSING THERAPY)

PROBOLINGGO

EVIDANCE BASE PRACTICE

Dosen Pembimbing: Ns. Hendra Dwi Cahyono, S. Kep.,M. Kep



KELOMPOK 2 :

Imroh Atut 'Thoiba	: 21101038
Intan Septiyorini	: 21101041
Khairunnisa Salsabila T	: 21101048
Lailiyatul Fajriah	: 21101050
Muhammad Maulana A.R	: 21101064

**PROGRAM STUDI PRODI PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI JEMBER
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

**PENGARUH CUPPING THERAPY TERHADAP TERHADAP KADAR
ASAM URAT PADA PASIEN GOUT ATHRITIS**

DI KLINIK HNT (HOLISTIC NURSING THERAPY)

PROBOLINGGO

EVIDANCE BASE PRACTICE

Dosen Pembimbing: Ns. Hendra Dwi Cahyono, S. Kep.,M. Kep

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan praktik profesi stase holistik dengan Pengaruh Cupping Therapy terhadap Kadar Asam Urat pada Pasien di Klinik HNT (Holistic Nursing Therapy) Probolinggo, mahasiswa Program studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember mulai tanggal 7 Februari sampai dengan 11 Maret 2022

Jember, 11 Maret 2022

Pembimbing Klinik,



(Ishak, S.Kep., Ners.CWCCA)

NIR. 1980107200701005

Pembimbing Akademik,



(Ns. Hendra Dwi Cahyono, S. Kep., M. Kep)

NIDN 0724099209

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmatnya sehingga dapat menyelesaikan laporan *Evidance Base Practice* ini dapat terselesaikan. Laporan *Evidance Base Practice* ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan pendidikan program studi profesi Ners Universitas dr.Soebandi Jember dengan judul “Pengaruh *Cupping Therapy* terhadap Kadar Asam Urat pada Pasien di Klinik HNT (Holistic Nursing Therapy) Probolinggo”.

Terselesaikannya laporan ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik materi, moral, maupun spiritual. Oleh karena itu dalam kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Said Mardijanto, S.Kep., Ns., M.M selaku ketua rektor Universitas dr Soebandi, Jember
2. Ns. Hella Meldy Tursina, S.Kep., M.Kep selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr Soebandi, Jember
3. Ns. Guruh Wirasakti, S.Kep., M.Kep selaku ketua program studi Profesi Ners. Universitas dr Soebandi jember
4. Ns. Hendra Dwi Cahyono, S. Kep., M. Kep selaku pembimbing akademik Universitas dr Soebandi
5. Ishak, S.Kep,Ners.CWCCA, selaku pembimbing lahan praktik sekaligus pemilik Klinik HNT (Holistic Nursing Therapy) Probolinggo.

Jember, 5 Maret 2022

Kelompok 2

ABSTRAK

‘Thoibah, Imroh Atut*, dkk. Hendra Dwi, Cahyono**. 2022. *Evidence Base Practice: Pengaruh Cupping Therapy terhadap Kadar Asam Urat di Klinik HNT (Hoistic Nursing Therapy) Probolinggo*. Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi.

Latar belakang: Cupping Therapy merupakan salah satu pengobatan alternatif yang saat ini banyak digunakan di masyarakat luas. Terapi Bekam merupakan metode pengobatan dengan cara mengeluarkan darah yang terkontaminasi toksin atau oksidan dari dalam tubuh melalui permukaan kulit. Bekam dipercaya memiliki manfaat untuk mengobati berbagai penyakit serta dapat menurunkan kadar asam urat. Namun, ada juga beberapa penelitian yang menyatakan terapi bekam tidak memiliki pengaruh yang bermakna terhadap kadar asam urat. Hal ini harus diiringi dengan dilakukan penelitian untuk menyimpulkan fakta-fakta ilmiah tentang bekam. **Tujuan penelitian:** Untuk mengetahui pengaruh terapi bekam terhadap kadar asam urat yang dilakukan di Klinik HNT (Holistic Nursing Therapy) Probolinggo pada Tahun 2022. **Metode penelitian:** Desain Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen menggunakan rancangan penelitian *one group pre-post*. Sampel berjumlah 16 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang ditentukan secara purposive sampling. Analisis data yang digunakan adalah uji *Paired T-test*. **Hasil:** Hasil analisis uji *Paired T-test* secara signifikan menunjukkan terdapat pengaruh penurunan terapi bekam terhadap kadar asam urat dengan nilai $p = 0.000 (<0.05)$. **Kesimpulan:** Terapi bekam dapat menurunkan kadar asam urat pada pasien di Klinik HNT (Holistic Nursing Therapy) Probolinggo.

Kata kunci: Terapi bekam, bekam basah, kadar asam urat

ABSTRACT

‘Thoibah, Imroh Atut*, dkk. Hendra Dwi, Cahyono**. 2022. *Evidence Base Practice: Pengaruh Cupping Therapy terhadap Kadar Asam Urat di Klinik HNT (Hoistic Nursing Therapy) Probolinggo*. Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi.

Background: Cupping therapy is one alternative treatment that is widely used by the public. Cupping Therapy is a method of treatment by removing blood contaminated with toxins or oxidants from the body through the skin surface. Cupping is believed to have benefits for treating various diseases and can reduce uric acid levels. However, there are also several studies that state cupping therapy does not have a significant effect on uric acid levels. This must be accompanied by research to conclude scientific facts about cupping. **Objective:** To determine the effect of cupping therapy on uric acid levels conducted at the Health Clinic NHT (Holistic Nursing Therapy) Probolinggo **Method:** *Design This research is an experimental study using a one group pre-post research design.* Analysis of the data used is the *paired T-test*. **Results:** The results of the paired T test analysis showed a significant effect of decreased cupping therapy on uric acid levels with a value of $p = 0,000 (<0.05)$. **Conclusion:** Cupping therapy can reduce uric acid levels in patients at the Health Clinic NHT (Holistic Nursing Therapy) Probolinggo.

Keywords: Cupping therapy, wet cupping, uric acid levels

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINITALIS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.3.1 Tujuan Umum	3
1.3.2 Tujuan Khusus	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Bekam	5
2.1.1 Definisi.....	5
2.1.2 Jenis-jenis Bekam	5
2.1.3 Keutamaan Bekam	6
2.1.4 Mekanisme Bekam.....	7
2.1.5 Tata Cara Bekam.....	9
2.1.6 Titik Bekam	11
2.1.7 Waktu dalam Berbekam.....	14
2.2 Gout Athritis	15
2.2.1 Definisi.....	15

2.2.2 Struktur Gout Athritis.....	16
2.2.3 Metabolisme Gout Athritis	16
2.2.4 Faktor resiko Gout Athritis	19
2.2.5 Klasifikasi Gout Athritis	19
2.2.6 Manifestasi Klinis	20
2.2.7 Penatalaksanaan Gout Athritis	20
2.3 Hubungan Terapi Bekam dengan Asam Urat	21
2.4 Kerangka Teori	23
2.5 Kerangka Konsep Penelitian.....	24
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Definisi Operasional	25
3.2 Jenis Penelitian.....	25
3.3 Waktu dan Tempat	26
3.3.1 Waktu Penelitian.....	26
3.3.2 Tempat Penelitian	26
3.4 Populasi dan Sampel	26
3.4.1 Populasi.....	26
3.4.2 Sampel.....	26
3.5 Prosedur Pengambilan dan Besar Sampel.....	27
3.5.1 Pengambilan Data	27
3.5.2 Besar Sampel	27
3.5.2.1 Kriteria Inklusi.....	28
3.5.2.2 Kriteria Eksklusi.....	28
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.7 Alat,Bahan dan Cara Kerja	29
3.8 Pengolahan dan Analisis Data.....	30
3.8.1 Pengolahan Data	30
3.8.2 Analisis Data.....	30
3.9 Kerangka Kerja	31
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1 Hasil Penelitian	32

4.1.1 Karakteristik Subjek Penelitian.....	32
4.1.2 Analisis Univariat	34
4.1.3 Analisis Bivariat.....	35
4.2 Pembahasan.....	37
 BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	43
5.1 Kesimpulan	43
5.2 Saran.....	43
 DAFTAR PUSTAKA	45
 Lampiran.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jenis Kelamin Subjek Penelitian.....	32
Tabel 4.2 Umur Subjek Penelitian	33
Tabel 4.3 Jumlah Titik Bekam Subjek Penelitian	33
Tabel 4.4 Distribusi Kadar Asam Urat Subjek Sebelum Terapi bekam.....	34
Tabel 4.5 Distribusi Kadar Asam Urat Responden Sesudah Terapi Bekam	34
Tabel 4.6 Distribusi Perubahan Kadar Asam Urat Responden Sesudah Terapi Bekam	35
Tabel 4.7 Uji Normalitas Data	35
Tabel 4.8 Uji Transformasi Log	36
Tabel 4.8 Uji <i>Paired Sample T-Test</i>	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Titik bekam	14
Gambar 2.2 Struktur Asam Urat	16
Gambar 2.3 Metabolisme Asam Urat	18

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rasulullah SAW mengajarkan berbagai teknik pengobatan atau terapi sebagaimana terdapat dalam hadits Shahih Bukhari Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya cara pengobatan paling ideal yang kalian pergunakan adalah *hijamah* (bekam).”

Bekam (*Hijamah*) menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah mengeluarkan darah dari badan seseorang dengan menelungkupkan mangkuk panas pada kulit menjadi bengkak, kemudian digores dengan benda tajam supaya darahnya keluar.

Cupping Therapy adalah metode tradisional yang sudah dikenal sejak dahulu kala dan digunakan untuk berbagai kondisi medis tertentu. Banyak metode untuk terapi bekam, namun yang cukup sering digunakan adalah terapi bekam kering (*dry cupping*) dan terapi bekam basah (*wet cupping*). Terapi bekam kering adalah menarik kulit kedalam mangkuk bekam tanpa mengeluarkan darah, sementara pada terapi bekam basah adalah kulit di tusuk atau diiris sedikit sehingga darah dapat tertarik keluar ke mangkuk bekam.

Pada dasarnya bekam mempunyai fungsi membuang toksin dan hasil metabolit lain (asam urat) yang sudah rusak dan menjadi sampah sehingga dapat memberikan dampak merusak bagi tubuh. Selain itu bekam juga mempunyai kemampuan untuk memperbaiki fungsi ginjal sehingga dapat memetabolisme dan

membuang kelebihan asam urat dengan lebih baik, serta bekam juga mampu meningkatkan kerja ginjal dalam mengekskresikan purin melalui urin. Bekam berperan mengeluarkan kristal asam urat dari persendian dan jaringan di sekitarnya melalui darah, sehingga kadar asam urat menurun dan rasa nyeri berkurang, tidak terjadi peradangan, warna merah, atau pembengkakan pada persendian yang disebabkan oleh respon inflamasi pada asam urat .

Penyakit asam urat atau gout merupakan salah satu kategori Penyakit Tidak Menular (PTM), yang ditandai dengan adanya hiperurisemia atau peningkatan kadar asam urat dalam darah. Hiperurisemia terjadi apabila kadar asam urat serum $> 6,0$ mg/dl pada wanita dan $> 7,2$ mg/dl pada laki-laki.

Hiperuresemia terjadi diakibatkan karena penumpukan kadar asam urat dalam tubuh secara berlebihan, baik secara produksi yang meningkat atau pengeluaran dari ginjal yang menurun serta dapat disebabkan oleh peningkatan asupan makanan yang tinggi purin.

Pemantauan kadar asam urat secara teratur termasuk salah satu cara yang diduga sering dilakukan masyarakat untuk mencegah terjadinya nyeri sendi atau penyakit sendi sejak dini. Banyak cara untuk mengurangi kadar asam urat mulai dari mengonsumsi obat-obatan kimia (medis) maupun menggunakan pengobatan berdasarkan yang dilakukan Nabi Muhammad SAW salah satunya adalah menggunakan terapi bekam.

Penggunaan *Cupping Therapy* merupakan bagian dari terapi tradisional dan terapi komplementer (*Traditional and Complementary Medicine*) TCM

khususnya pada muslim. *Cupping Therapy* dianggap berkhasiat untuk berbagai penyakit, terutama penyakit yang terkait dengan terganggunya sistem peredaran darah di tubuh seperti asam urat, gout arthritis dan osteoporosis.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka penulis hendak mencari tahu bagaimana pengaruh terapi bekam terhadap kadar asam urat pada pasien di Klinik Nursing Holistic Therapy Probolinggo tahun 2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dengan metode original riset dengan desain penelitian *One Group Pre Post Test*, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh terapi bekam terhadap kadar asam urat pada pasien *Gout Arthritis* di Klinik Nursing Holistic Therapy Probolinggo”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Dengan menggunakan metode original riset, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis “Bagaimana pengaruh terapi bekam basah terhadap kadar asam urat pada pasien *Gout Arthritis* di Klinik Nursing Holistic Therapy Probolinggo”.

13.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui nilai kadar asam urat pada penderita *Gout Arthritis* sebelum dilakukan terapi bekam basah di Klinik Nursing Holistic Therapy Probolinggo tahun 2022.
2. Mengetahui nilai kadar asam urat pada penderita *Gout Arthritis* sesudah dilakukan terapi bekam basah di Klinik Nursing Holistic Therapy Probolinggo tahun 2022.

3. Mengetahui pengaruh terapi bekam terhadap kadar asam urat dengan melihat perbedaan nilai rata-rata kadar asam urat sebelum dan sesudah terapi bekam.

1.4 Manfaat Penelitian

- Untuk melihat bagaimana pengaruh terapi bekam terhadap kadar asam urat pada pasien di Nursing Holistic Therapy Probolinggo.
- Untuk informasi mengenai manfaat bekam terhadap kadar asam urat pada masyarakat.
- Sebagai salah satu terapi yang bisa dipraktekan dibidang ilmu kedokteran.
- Sebagai bahan acuan atau bahan dasar untuk penelitian selanjutnya.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bekam

2.1.1 Definisi

Bekam adalah metode pengobatan dengan cara mengeluarkan darah kotor dari dalam tubuh melalui permukaan kulit. Nama lain bekam adalah canduk, kop, cupping dan di Eropa dikenal dengan istilah *Cupping Therapeutic Method*.

Bekam merupakan suatu metode pengobatan dengan cara mengeluarkan darah yang terkontaminasi toksin atau oksidan dari dalam tubuh melalui permukaan kulit. Dalam istilah medis dikenal dengan istilah *Oxidant Release Therapy* atau *Oxidant Drainage Therapy* atau istilah yang lebih populer adalah *detoksifikasi*. Cara ini lebih efektif dibandingkan dengan cara pemberian obat antioksidan yang bertujuan untuk menetralkan oksidan di dalam tubuh sehingga kadarnya tidak makin tinggi.

2.1.2 Jenis - Jenis Bekam

Secara umum, jenis – jenis bekam dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Bekam Basah (*Hijamah Rothbah*)

Bekam basah adalah proses pembekaman dengan melakukan sayatan pada permukaan kulit untuk mengeluarkan darah yang ada di kapiler epidermis. pertama melakukan bekam kering, kemudian melukai permukaan kulit dengan jarum tajam *lancet* atau sayatan pisau steril (*surgical blade*), lalu di sekitarnya dihisap dengan alat *cupping set* dan *hand pump* untuk mengeluarkan darah kotor dari dalam tubuh. Bekam basah berkhasiat untuk berbagai penyakit, terutama

penyakit yang terkait dengan terganggunya sistem peredaran darah di tubuh. Bekam basah dapat menyembuhkan penyakit akut, kronis ataupun yang degeneratif, seperti darah tinggi, asam urat, diabetes melitus, kolesterol, dan osteoporosis.

2. Bekam Kering (*Hijamah Jaaffah*)

Bekam kering adalah proses pembekaman dengan cara pengekapan atau menghisap permukaan kulit dengan pompa tanpa mengeluarkan darah. Bekam kering bermanfaat untuk terapi penyakit paru-paru, radang ginjal, pembengkakan liver, radang sumsum tulang belakang, nyeri punggung, rematik, angina, wasir, dan lain-lain.

Teknik bekam kering terbagi dua yaitu bekam luncur dan bekam tarik.

- 1) Bekam luncur, caranya dengan meng-kop pada bagian tubuh tertentu dan meluncurkan ke arah bagian tubuh yang lain. Teknik bekam ini biasa digunakan untuk pemanasan pasien, berfungsi untuk melancarkan peredaran darah, pelepasan otot, dan menyehatkan kulit.
- 2) Bekam tarik, dilakukan seperti ditarik-tarik. Dibekam hanya beberapa detik kemudian ditarik dan ditempelkan lagi hingga kulit yang dibekam menjadi merah.

2.1.3 Keutamaan Bekam

Rasulullah menjelaskan bahwa sesungguhnya penyakit yang diderita oleh seseorang, niscaya memiliki obat. Maka dari itu Rasulullah menganjurkan kepada ummatnya berobat, dan salah satu pengobatan itu ialah Bekam.

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW, yang artinya: Al-Husain menyampaikan kepadaku dari Ahmad bin Mani dari Marwan bin Syuja dari Salim al-Af as dari Sa id bin Jubair bahwa Ibnu Abbas berkata: "Kesembuhan itu ada pada tiga hal: minum madu, bekam, dan pengobatan dengan besi panas, tetapi aku melarang umatku (melakukan) pengobatan dengan besi panas." Ibnu Abbas menyatakan hadis ini marfu. Al-Qumi meriwayatkan hadis ini dari Laits dari Mujahid dari Ibnu Abbas dari Nabi SAW tentang madu dan bekam.

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang artinya : Bercerita kepada kami Yahya bin Ayyub dan Qutaybah bin Sa'id dan Ali bin Hajr, berkata kepada kami Ismail Ya'nun bin Ja'far dari Humaid Ia berkata : Annas bin Malik pernah ditanya tentang pekerjaan membekam, maka Ia berkata: "Rasulullah SAW, Pernah berbekam dan yang membekam beliau adalah Abu Thaibah, beliau memerintahkan agar Abu Taibah diberi dua sha" makanan dan berbicara kepada keluarganya, maka mereka membebaskan pajaknya. Kemudian beliau bersabda: "Sebaik - baik obat yang kamu gunakan untuk berobat adalah berbekam atau berbekam adalah obat yang paling baik bagimu."(HR. Muslim).

2.1.4 Mekanisme Bekam

Mekanisme bekam menurut *Modern Medicine* dr.Wadda" Amani Umar dalam bukunya "sembuh dengan satu titik" bahwa dalam kedokteran tradisional dikatakan kulit,dibawah kulit,otot,dan fascia terdapat suatu poin atau titik yang mempunyai sifat istimewa yang disebut motor point.

Apabila dilakukan pembekaman pada satu poin, maka kulit (*kutis*),dibawah kulit (*subkutis*), fascia dan ototnya akan terjadi kerusakan dari *cell*

mast dan lain-lain. Akibat kerusakan ini akan dilepaskan beberapa zat seperti serotonin, histamin, bradikinin, *slow reacting substance* (SRS), serta zat-zat lain yang belum diketahui.

Zat-zat inilah yang menyebabkan terjadinya dilatasi kapiler dan arteriol, serta *flare reaction* pada daerah yang dibekam. Dilatasi kapiler juga dapat terjadi ditempat yang jauh dari tempat pembekaman. Ini menyebabkan terjadi perbaikan mikrosirkulasi pembuluh darah. Akibatnya timbul efek relaksasi (*pelemasan*) otot-otot yang kaku serta akibat vasodilatasi umum akan menurunkan tekanan darah secara stabil.

Yang terpenting adalah dilepaskannya *corticotrophin releasing faktor* (CRF), serta releasing factor lainnya oleh *adenohipofise*. CRF selanjutnya akan menyebabkan terbentuknya ACTH, *corticotrophin*, dan corticosteroid. Corticosteroid ini mempunyai efek menyembuhkan peradangan serta menstabilkan permeabilitas sel.

Penelitian lain menunjukkan bahwa pembekaman dikulit akan menstimulasi kuat syaraf permukaan kulit yang dilanjutkan pada cornu posterior medulla spinalis melalui syaraf A-delta dan C, serta traktus spino thalamicus kearah thalamus yang akan menghasilkan *endorphin*. Sedangkan sebagian rangsangan lainnya akan diteruskan melalui serabut aferen simpatik menuju motor neuron dan menimbulkan reflek intubasi nyeri. Efek lainnya adalah dilatasi pembuluh darah kulit, dan peningkatan kerja jantung.

Pada sistem endokrin terjadi pengaruh pada pasien central melalui hypothalamus dan pituitary sehingga menghasilkan ACTH, TSH, FSH-LH, ADM.

Sedangkan melalui sistem perifer langsung berdampak pada organ untuk menghasilkan hormon-hormon *insulin, thyroxin, adrenalin, corticotrophin, estrogen, progesterone, testosterone*. Hormon-hormon inilah yang bekerja ditempat jauh dari pembekaman.

Beberapa manfaat bekam atau *al-hijamah* dikaji dari ilmu kedokteran yaitu: dapat mengatasi penyakit vaskular seperti hipertensi, meredakan nyeri sendi dan kepala, penyakit inflamasi (peradangan), meningkatkan fertilitas (kesuburan), relaksasi fisik dan mental, varises vena serta meningkatkan sistem imunitas tubuh.

Berbagai penelitian telah berhasil mengungkapkan manfaat bekam seperti yang telah dikemukakan di atas. Banyak ilmuwan serta peneliti Barat yang telah meneliti manfaat dari bekam. Maka sudah sepatutnya kita sebagai umat muslim juga tidak boleh kalah. Bekam sebagai warisan pengobatan dari baginda Rasulullah, patut kita kaji dan teliti lebih lanjut manfaat-manfaat di balik bekam tersebut. Dengan demikian bekam yang selama ini hanya digunakan sebagai pengobatan alternatif dapat dikembangkan lebih luas sebagai pengobatan di berbagai fasilitas kesehatan dan rumah sakit.

2.1.5 Tata Cara Bekam

Metode bekam basah merupakan metode pengeluaran darah statis atau darah kotor yang dapat membahayakan tubuh jika tidak dikeluarkan.

Tata cara bekam basah :

- Melakukan pemijatan / urut seluruh tubuh dengan minyak *habbats* atau but-but atau zaitun selama 5-10 menit, agar peredaran darah menjadi lancar dan pengeluaran toksid menjadi optimal.
- Menghisap / vacuum dengan gelas kaca pada permukaan kulit yang sudah ditentukan titik-titiknya. 3-5 kali pompa, biarkan selama 3-5 menit untuk memberikan kekebalan pada kulit saat dilakukan penyayatan.
- Kemudian melepas gelas kaca tersebut, basuh kulit dengan alkohol atau betadine untuk membersihkan permukaan kulit yang akan dibekam dari kuman, lakukan penyayatan dengan lancet/ jarum/ pisau bedah, sayatan disesuaikan dengan diameter/ lingkaran gelas tersebut, lalu hisap dengan alat *cupping set* dan *hand pump* untuk menyedot darah kotor. Hisap/vacuum sebanyak 3-5 kali pompa (d disesuaikan dengan ketahanan pasien) dan biarkan selama 3-5 menit.
- Buang darah yang kotor (pada cawan yang telah disiapkan), kemudian lakukan pembekaman lagi pada tempat yang sama. Biarkan 2-3 menit, lakukan hal ini sampai 3 kali dan maksimal 5 kali jika pada kondisi pasien tertentu bisa sampai maksimal 7 kali.
- Setelah selesai bekas bekaman diberi anti septik /minyak but-but, agar tidak terjadi infeksi dan luka cepat sembuh
- Pembekaman dapat dilakukan tiap hari pada titik-titik yang berbeda-beda dan berikan jangka waktu 2-3 pekan untuk titik yang sama. Atau 4 pekan sekali melakukan pembekaman.

- Sebaiknya dilakukan diagnosa sebelum pembekaman agar dicapai suatu ketepatan dalam pengobatan dan tidak membahayakan pasien.
- Kemudian bekas bekaman di beri minyak habbats atau zaitun selama 2-3 menit.

2.1.6 Titik – Titik Bekam

Titik-titik bekam yang efektif didapatkan dari berbagai sumber. Sebagian dari titik-titik berada di atas jaringan saraf, pembuluh darah, dan di atas titik akupunktur. Pada prinsipnya, penentuan titik bekam disesuaikan dengan keluhan atau alasan pasien berobat. Titik yang dipilih sebaiknya tidak mengganggu pasien dari segi kosmetik, seperti wajah, kecuali atas dasar keluhan yang tepat dan persetujuan dari pasien.

Terdapat beberapa titik bekam dibawah ini berdasarkan jenis penyakitnya, antara lain :

1. *Hammah ('Alaa Ro'sun)*

- a. Merupakan titik paling atas kepala, terletak di tulang ubun-ubun (*Os parietale*) bagian depan, yaitu terletak di titik pertemuan antara batas rambut bagian belakang dengan batas rambut bagian depan.
- b. Titik ini bermanfaat untuk mengobati sakit kepala, vertigo, gangguan penglihatan, stroke, dll.

2. *Yafukh*

- a. Terletak di titik pertemuan tulang tengkorak depan dan belakang, yaitu antara tulang ubun-ubun (*Os parietale*) dan tulang dahi (*Os frontale*)
- b. Titik bermanfaat untuk mengobati epilepsi, pusing, sakit

kepala, gangguan penglihatan, *rhinorrhea*, kejang, dll.

3. *Ummu Mughits*

- a. Terletak di tulang ubun-ubun. Tepatnya di 2/3 bagian depan.
- b. Titik ini bermanfaat untuk mengobati migrain, vertigo, hipertensi, stroke, sakit gigi, melancarkan peredaran darah, serta meningkatkan sistem imunitas tubuh.

4. *Qamahduah*

- a. Terletak di tulang kepala belakang disekitar tonjolan tulang.
- b. Titik ini bermanfaat untuk mengobati sakit kepala belakang, vertigo, epilepsi, dll.

5. Pelipis dan dagu

- a. Titik ini bermanfaat untuk mengobati sakit kepala, sakit gigi dan sakit pada bagian wajah, serta batuk dan sakit tenggorokan.

6. *Al-Akhda'ain* :

- a. Terletak disekitar otot-otot (urat leher) kanan dan kiri, disekitar vena jugularis interna dan disekitar otot sternocleidomastoideus.
- b. Titik ini bermanfaat untuk mengatasi sakit kepala, wajah, mata, telinga, dan melancarkan peredaran darah.

7. *Al-Kaahil*

- a. Terletak disekitar tonjolan tulang leher belakang (*processus spinosus vertebrae VII*), antara bahu (*acromion*) kanan dan kiri, setinggi pundak.
- b. Titik ini bermanfaat untuk mengobati nyeri leher, demam, batuk, flu, asma, kaku punggung, dll.

8. *Al-Katifain*

- a. Terletak pada kedua bahu.
- b. Titik ini bermanfaat untuk mengobati penyakit di pundak dan di leher.

9. *Naa'is*

- a. Terletak di daerah sekitar pundak kiri dan kanan.
- b. Titik ini bermanfaat untuk untuk mengobati kasus keracunan dan penyakit liver.

10. Bagian bawah dada di atas perut

- a. Titik ini bermanfaat untuk mengobati bisul, kurap, kudis, dan panu yang ada di paha dan kaki, wasir, *elephantiasis*, serta menghilangkan gatal-gatal pada bagian punggung.

11. Daerah punggung (di bawah tulang belikat)

12. *'Ala Warik*

- a. Terletak di daerah punggung bagian bawah dan tulang ekor
- b. Titik ini bermanfaat untuk mengatasi nyeri pinggang dan wasir.

13. *'Ala Dzohril Qodami*

- a. Terletak di bagian kaki belakang di bawah lekukan lutut.
- b. Titik ini bermanfaat untuk menghilangkan keletihan pada bagian kaki.

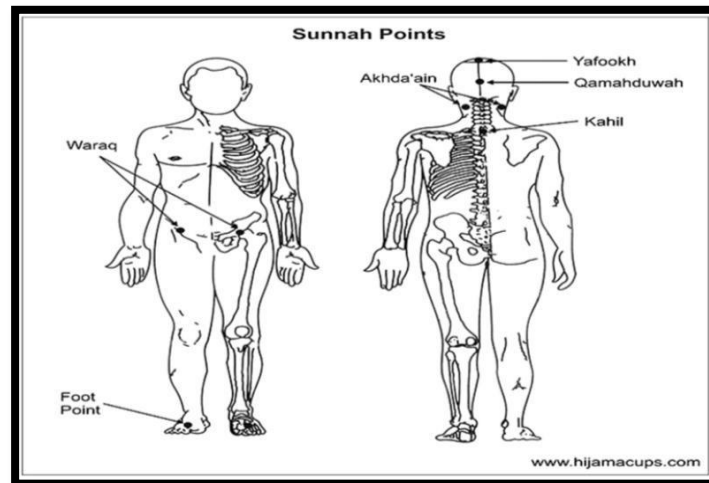
14. *Iltiwa'*

- a. Terletak di bawah mata kaki bagian dalam (*malleolus medialis*), antara *malleolus medialis* dengan tulang tumit (*calcaneus*).
- b. Titik ini bermanfaat untuk mengobati nyeri di kaki, asam urat, dan pegal-pegal, *tinnitus*, *hemoptisis*, gangguan haid, insomnia, ejakulasi dini,

bronkiektasis, nyeri punggung, gangguan berkemih, dll.

15. Bagian Punggung Kaki

- a. Titik ini bermanfaat untuk menghilangkan kutil, menghentikan keluarnya darah menstruasi yang berlebihan, gatal-gatal pada testis, dan asam urat.



Gambar 2.1. Titik bekam

2.1.7 Waktu dalam Berbekam

Terdapat beberapa hadits yang menjelaskan waktu yang dianjurkan dalam pelaksanaan bekam, diantaranya :

1. Dari Abu Hurairah RA Rasulullah SAW bersabda : “Barangsiapa berbekam pada hari ke-17, 19, dan 21 (tahun Hijriyah), maka ia akan sembuh dari segala macam penyakit.” (Shahih Sunan Abu Dawud II/372 karya Imam al- Albani).
2. Dari Ibnu Umar RA Rasulullah SAW bersabda : “Berkam dilakukan dalam keadaan perut kosong adalah yang paling ideal, dimana ia akan menambah kecerdasan otak dan menambah ketajaman menghafal. Ia akan menambah menambah seorang penghafal lebih mudah menghafal. Oleh karena itu,

barangsiapa hendak berbekam, maka sebaiknya dia melakukannya pada hari Kamis dengan menyebut nama Allah SWT. Hindarilah berbekam pada hari Jum'at dan hari Sabtu serta hari Ahad. Berbekamlah pada hari Senin dan Selasa. Hindarilah berbekam pada hari Rabu, karena Rabu merupakan hari dimana Nabi Ayyub tertimpa malapetaka. Tidaklah timbul penyakit kusta dan lepra kecuali pada hari Rabu atau malam hari Rabu.” (Shahih Sunan Ibnu Majah, II/261, karya Imam al-Albani).

2.2 Gout Arthritis

2.2.1 Definisi

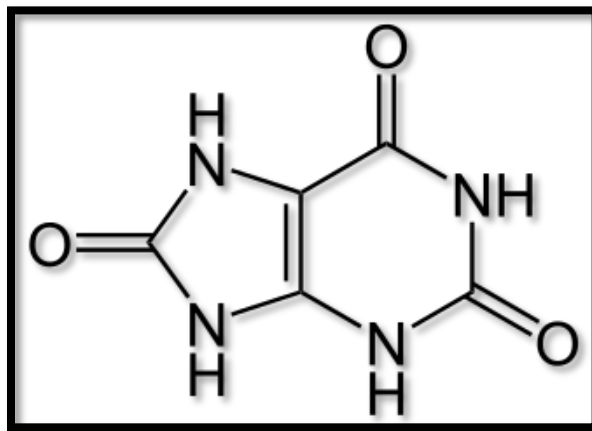
Asam urat merupakan produk akhir metabolisme purin saat mencapai batas fisiologis kelarutannya dapat berubah menjadi kristal monosodium urat di jaringan dan menyebabkan penyakit gout. Secara klinis hiperurisemia dapat menyebabkan arthritis pirai, nefropati asam urat, *tophi* dan nefrolitiasis.

Penyakit asam urat atau gout merupakan salah satu kategori penyakit kronis tidak menular (PTM), ditandai dengan adanya hiperurisemia atau peningkatan kadar asam urat dalam darah. Hiperurisemia terjadi apabila kadar asam urat serum $> 6,0$ mg/dl pada wanita dan $7,2$ mg/dl pada laki-laki.

Prevalensi hiperurisemia dan gout di Asia dalam satu dekade terakhir sekitar 13% - 25% dan 1% - 2%. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013, prevalensi untuk penyakit sendi di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan yaitu sebesar 11,9% dan berdasarkan gejala sebesar 24,7%.⁶

2.2.2 Struktur Gout Athritis

Struktur Asam urat merupakan produk akhir metabolisme purin yang terdiri dari komponen karbon, nitrogen, oksigen dan hidrogen dengan rumus molekul $C_5H_4N_4O_3$. Pada pH alkali kuat, AU membentuk ion urat dua kali lebih banyak daripada pH asam.



Gambar 2.2 Struktur Asam Urat

Purin yang berasal dari katabolisme asam nukleat dalam diet diubah menjadi asam urat secara langsung. Pemecahan nukleotida purin terjadi di semua sel, tetapi asam urat hanya dihasilkan oleh jaringan yang mengandung *xanthine oxidase* terutama di hepar dan usus kecil. Rerata sintesis asam urat endogen setiap harinya adalah 300 – 600 mg per hari, dari diet 600 mg per hari lalu dieksresikan ke urin rerata 600 mg per hari dan ke usus sekitar 200 mg per hari.

2.2.3 Metabolisme Gout Athritis

Menurut Dianati (2015), mekanisme metabolisme asam urat berasal dari pemecahan purin endogen dan diet yang mengandung purin. Pada pH netral, asam urat dalam bentuk ion asam urat (kebanyakan dalam bentuk monosodium urat) banyak terdapat di dalam darah. Konsentrasi normal kurang dari $420 \mu\text{mol} / \text{L}$ (7

mg/dL). Dalam tubuh manusia terdapat enzim asam urat oksidase atau urikase yang akan mengoksidasi asam urat menjadi alantoin. Defisiensi urikase pada manusia akan mengakibatkan tingginya kadar asam urat dalam serum. Urat dikeluarkan di ginjal (70%) dan traktus gastrointestinal (30%). Kadar asam urat di darah tergantung pada keseimbangan produksi dan ekskresinya.

Sintesis asam urat dimulai dari terbentuknya basa purin dari gugus ribosa yaitu *5-phosphoribosyl-1-pyrophosphat* (PRPP) yang didapat dari *ribose 5 fosfat* yang disintesis dengan *ATP (Adenosine triphosphate)*. Reaksi pertama, PRPP bereaksi dengan glutamin membentuk fosforibosilamin yang mempunyai sembilan cincin purin. Reaksi ini dikatalisis oleh PRPP *glutamil amidotranferase*, suatu enzim yang dihambat oleh produk *nukleotida inosine monophosphat* (IMP), *adenine monophosphat* (AMP) dan *guaninemonophosphat* (GMP). Ketiga nukleotida ini juga menghambat sintesis PRPP sehingga memperlambat produksi nukleotida purin dengan menurunkan kadar substrat PRPP (Dianati, 2015).

Inosine monophosphat (IMP) merupakan nukleotida purin pertama yang dibentuk dari gugus glisin dan mengandung basa *hipoxanthine*. *Inosine monophosphat* berfungsi sebagai titik cabang dari nukleotida adenin dan guanin. *Adenosine monophosphat* (AMP) berasal dari IMP melalui penambahan sebuah gugus amino aspartat ke karbon enam cincin purin dalam reaksi yang memerlukan *GTP (Guanosine triphosphate)*. *Guanosine monophosphat* (GMP) berasal dari IMP melalui pemindahan satu gugus amino dari amino glutamin ke karbon dua cincin purin, reaksi ini membutuhkan *ATP*. *Adenosine monophosphate* mengalami deaminasi menjadi inosin, kemudian IMP dan GMP mengalami defosforilasi menjadi inosin dan guanosin. Basa *hipoxanthine* terbentuk dari IMP yang mengalami defosforilasi dan diubah oleh *xhantine oxidase* menjadi *xhantine* serta guanin akan mengalami deaminasi untuk menghasilkan *xhantine* juga. *Xhantine* akan diubah oleh *xhantine oxidase* menjadi asam urat (Dianati, 2015).

2.2.4 Faktor Resiko Gout Arthritis

Gejala arthritis gout disebabkan oleh reaksi inflamasi terhadap pembentukan Kristal monosodium urat monohidrat. Karena itu dilihat dari penyebabnya, penyakit ini termasuk golongan kelainan metabolik. Kelainan ini berhubungan dengan gangguan kinetik asam urat yaitu hiperurisemia.. hiperurisemia pada penyakit ini terjadi karena:

1. Pembentukan asam urat yang berlebihan;
 - a. Gout primer metabolik, disebabkan sintesis langsung yang bertambah
 - b. Gout sekunder metabolik, disebabkan pembentukan asam urat berlebihan karena penyakit lain seperti leukemia.

2. Umur

Meskipun kejadian hiperurisemia bisa terjadi pada semua tingkat usia namun kejadian ini meningkat pada laki-laki dewasa berusia ≥ 30 tahun dan perempuan setelah menopause atau berusia ≥ 40 tahun, karena pada usia ini perempuan mengalami gangguan produksi hormon estrogen.

3. Jenis Kelamin

Laki-laki memiliki resiko lebih besar terkena penyakit asam urat dari pada perempuan terutama saat usianya diatas 30 tahun karena perempuan banyak memproduksi hormon estrogen dan asam urat akan dikeluarkan pada saat menstruasi. Pada wanita, biasanya penyakit ini berisiko menyerang setelah menopause (Ragab *et al* , 2017).

4. Riwayat Keluarga

Menurut Seneca, orang-orang dengan riwayat genetik/keturunan

yang mempunyai hiperurisemia mempunyai risiko 1-2 kali lipat di banding pada penderita yang tidak memiliki riwayat genetik/ keturunan.

Kadar asam urat dipembanding oleh beberapa gen.

5. Nutrisi

Makanan dengan kadar purin tinggi (150–180 mg/100 gram) antara lain jeroan, daging baik daging sapi, babi, kambing atau makanan dari hasil laut (sea food), kacang-kacangan, bayam, jamur, kembang kol, sarden, kerang, minuman beralkohol. Purin merupakan senyawa yang di rombak menjadi asam urat dalam tubuh. Sejak dahulu masyarakat percaya bahwa konsumsi makanan tinggi purin dapat menimbulkan penyakit asam urat (Ragab *et al* , 2017).

6. Obesitas

Tingginya kadar leptin pada orang yang mengalami obesitas dapat menyebabkan resistensi leptin. Jika resistensi leptin terjadi di ginjal, maka akan terjadi gangguan diuresis berupa retensi urin. Retensi urin inilah yang dapat menyebabkan gangguan pengeluaran asam urat melalui urin, sehingga kadar asam urat dalam darah orang yang obesitas tinggi.

7. Stress

Stress yakni keadaan dimana badan memberikan respon berlebih kepada keadaan lingkungan baik yang bersifat fisik maupun psikis, maka dengan cara otomatis dapat meningkatkan sistem metabolisme badan yang berakibat terhadap meningkatnya asam lambung dan kadar asam urat dalam darah (Ragab *et al*, 2017)..

8 Obat-obatan

Penggunaan Obat-obatan diuretika (furosemid dan hidroklorotiazida), obat sititoksik, pirazinamid, levodopa, aspirin dosis rendah, obat kanker, vitamin B12 dapat meningkatkan absorpsi asam urat di ginjal sebaliknya dapat menurunkan ekskresi asam urat urin (El Ridi & Tallima, 2017).

2.2.5 Klasifikasi Gout Arthritis

Untuk Perempuan	Untuk Laki-Laki
<1,5 mg/dL	<2,5 mg/Dl
1,5 - 6,0 mg/dL	2,5 - 7,0 mg/Dl
>6,0 mg/dL	>7,0 mg/Dl

Tabel 2.1 Klasifikasi *Gout Arthritis*

2.2.6 Manifestasi Klinis

Menurut Noviyanti (2015) manifestasi klinis yang ditimbulkan pada penyakit asam urat antara lain adalah sebagai berikut

1. *Gout arthritis* akut

Radang sendi timbul sangat cepat dalam waktu singkat. Pasien tidur tanpa ada gejala apa-apa. Pada saat bangun pagi terasa sakit yang hebat dan tidak dapat berjalan. Biasanya bersifat monoartikuler dengan keluhan utama berupa nyeri, bengkak, terasa hangat, merah dengan gejala sistemik berupa demam, menggigil dan merasa lelah. Lokasi yang paling sering pada MTP-1 yang biasanya disebut podagra. Apabila proses penyakit berlanjut, dapat terkena sendi lain yaitu pergelangan tangan/kaki, lutut, dan siku.

2. *Gout interkritikal*

Stadium ini merupakan kelanjutan stadium akut dimana terjadi periode interkritik asimtomatik. Walaupun secara klinik tidak dapat ditemukan tanda-tanda radang akut, namun pada aspirasi sendi ditemukan kristal urat. Hal ini menunjukkan bahwa proses peradangan masih terus berlanjut, walaupun tanpa keluhan.

3. *Gout arthritis* kronis

Arthritis gout menahun biasanya disertai tofi yang banyak dan poliartikular. Tofi ini sering pecah dan sulit sembuh dengan obat, kadang- kadang dapat timbul infeksi sekunder. Lokasi tofi yang paling sering pada aurikula, MTP-1, olekranon, tendon achilles dan distal digiti. Tofi sendiri tidak menimbulkan nyeri, tapi mudah terjadi inflamasi disekitarnya, dan menyebabkan destruksi yang progresif pada sendi serta dapat menimbulkan deformitas. Pada stadium ini kadang-kadang disertai batu saluran kemih sampai penyakit ginjal menahun.

2.2.7 Penatalaksanaan Gout Arthritis

Penatalaksanaan asam urat secara umum menurut Noviyanti (2015), dapat diatasi dengan menggunakan terapi farmakologi dan terapi nonfarmakologi

1. Farmakologi

Pengobatan modern ini biasa diperoleh dengan menggunakan resep dokter. Obat-obatannya antara lain:

- a. Obat Anti Inflamasi Non-Steroid (OAINS), yang berfungsi untuk mengatasi nyeri sendi akibat proses peradangan.
- b. Kortikosteroid, yang berfungsi sebagai obat anti radang dan menekan reaksi imun.
- c. Suplemen antioksidan yang diperoleh dari asupan vitamin dan mineral yang berkhasiat untuk mengobati asam urat. Asupan vitamin dan mineral dapat diperoleh dengan mengkonsumsi buah atau sayuran segar atau orange, seperti wortel.
- d. Alopurinol: Obat yang paling umum digunakan untuk menghambat produksi asam uraty dengan menghambat xanthine oksidase, mencegah peningkatan kadar asam urat.

2. Non-Farmakologi

Pola hidup sehat: makan makanan yang mengandung rendah purin, olahraga

3. Komplementer

Terapi akupuntur, akupresure, dan terapi bekam.

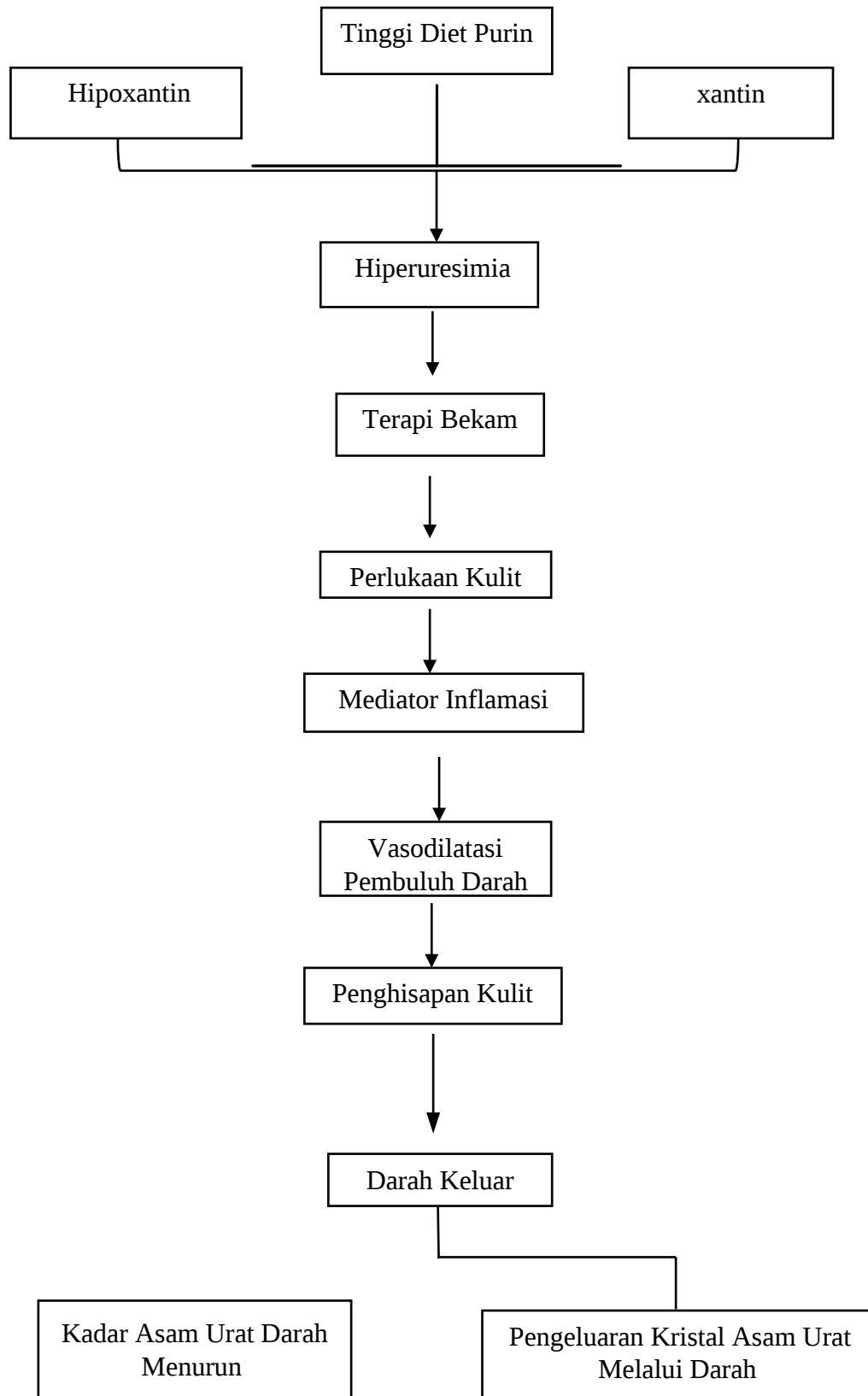
2.3 Hubungan Terapi Bekam dengan Gout Arthritis

Pada pasien hiperurisemia apabila mendapat perlakuan terapi bekam, maka kadar asam uratnya akan mengalami penurunan sesuai dengan alat pengukur asam urat digital yang dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan terapi bekam. Efek bekam terhadap kadar asam urat, bekam bisa mengeluarkan kristal asam urat dari persendian dan jaringan di sekitarnya, sehingga rasa nyeri berkurang, tidak terjadi peradangan, dan pembengkakan pada persendian. Jika semua gejala ini benar-benar ada, ia akan berkurang secara bertahap. Bekam melalui zat nitrit oksida (NO) berfungsi mengurangi pembengkakan sendi yang sakit, dan bekam mengandung zat prostaglandin dari tempat yang sakit sehingga mengurangi rasa sakit.

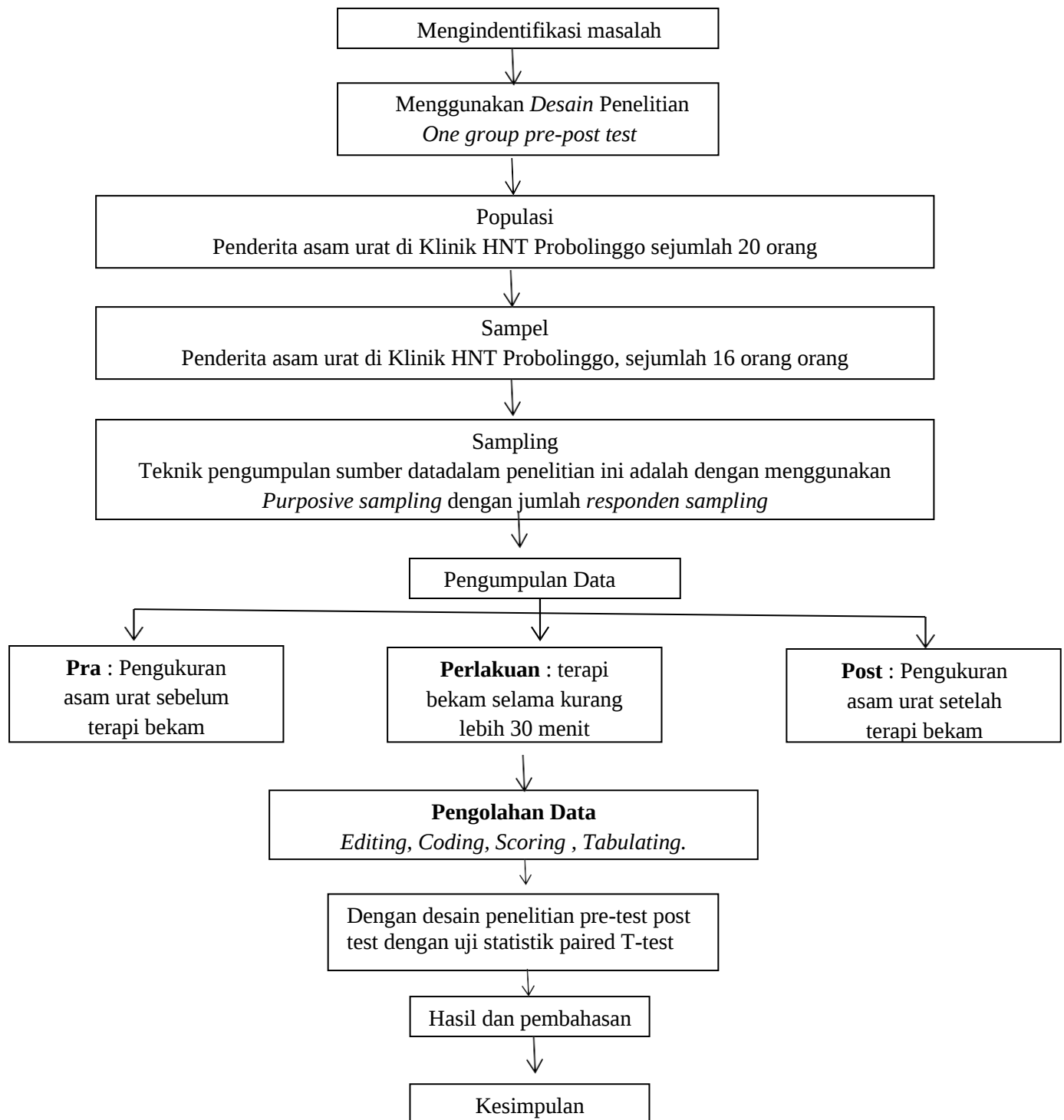
Pada dasarnya bekam mempunyai fungsi membuang toksin dan hasil metabolit lain (asam urat) yang sudah rusak dan menjadi sampah sehingga dapat memberikan dampak merusak bagi tubuh. Selain itu bekam juga mempunyai kemampuan untuk memperbaiki fungsi ginjal sehingga dapat memetabolisme dan membuang kelebihan asam urat dengan lebih baik, serta bekam juga mampu meningkatkan kerja ginjal dalam mengekskresikan purin melalui urin. Apabila kristal urat mengendap dalam sebuah sendi, maka selanjutnya respon inflamasi akan terjadi dan serangan gout pun dimulai. Di sini bekam berperan mengeluarkan kristal asam urat dari persendian dan jaringan di sekitarnya melalui darah kotor, sehingga kadar asam urat menurun dan rasa nyeri berkurang, tidak terjadi peradangan, warna merah, atau

pembengkakan pada persendian yang disebabkan oleh respon inflamasi pada asam urat .

2.4 Kerangka Teori



2.5 KERANGKA KONSEP



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

3.1.1 Populasi

Populasi adalah subjek penelitian yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti (Nursalam, 2017). Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan pasien *gout arthritis* yang sedang menjalani terapi bekam basah pada tanggal 7 Februari- 11 Maret 2022 di Holistic Nursing Therapy (HNT) Probolinggo sebanyak 16 orang.

3.1.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi terjangkau yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2017). Sampel pada penelitian ini adalah sebagian yang diambil dari seluruh objek yang diteliti dan dianggap dapat mewakili seluruh populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling* yaitu setiap subjek dalam populasi mempunyai kesempatan untuk terpilih atau tidak terpilih sebagai sampel (Notoatmodjo, 2010).

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin yaitu

$$n = \frac{N}{1 + (d)^2}$$

$$n = \frac{16}{1 + 20(0,05)^2}$$

$$n = \frac{16}{1 + 0,05}$$

$$n = \frac{16}{1,05}$$

$n = 15,238$ atau jika dibulatkan 16 responden

keterangan :

n = Besar sampel

N = Besar populasi

d = Tingkat signifikansi ($p=0,05$)

3.2 KRITERIA INKLUSI DAN EKSKLUSI

3.2.1 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2017).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pasien *gout arthritis* dengan *uric acid* wanita $\geq 6,0$ mg/dL, dan laki-laki $\geq 7,0$ mg/dL
- b. Tidak mengonsumsi obat-obatan apapun, hanya menjalani terapi bekam basah
- c. Mau dijadikan sebagai responden
- d. Dapat bekerja sama dalam penelitian

3.2.2 Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan menghilangkan beberapa subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari penelitian dikarenakan kriteria dan sebab tertentu (Nursalam, 2017). Kriteria eksklusi dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pasien yang tidak terdiagnosis *gout arthritis*.
- b. Pasien yang berhenti menjalani terapi bekam basah dan memilih penyembuhan dengan mengkonsumsi obat – obatan.

3.3 TEMPAT PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Klinik HNT (Holistic Nursing Therapy) Probolinggo.

3.4 WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan 7 Februari – 12 Maret 2022

3.5 DEFINISI OPERASIONAL

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Independen: Terapi Bekam	Bekam merupakan metode pengobatan dengan cara mengeluarkan darah dari dalam tubuh melalui permukaan kulit.	Melihat langsung <i>cupping</i> dan melihat registrasi pasien	Kode 1 ; Tindakan bekam dilakukan sesuai SOP Kode 2 :	Nominal
Dependen: Asam Urat	Produk akhir metabolisme purin saat mencapai batas fisiologis, kelarutannya dapat berubah menjadi kristal monosodium urat di jaringan.	Strip asam urat	Kode 1 : Kadar asam urat normal: - laki-laki: 3,5 - 7,2 mg/dl, - Perempuan : 2,6- 6.0 mg/dl Kode 2 : Hiperuresemia - laki-laki: >7,2 mg/dl - Perempuan:> 6,0 mg/dl.	ordinal

3.6 PENGUMPULAN DATA

3.6.1 Sumber Data

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti yang berasal dari subyek penelitian melalui kuisioner (Notoatmodjo, 2018). Data primer pada penelitian ini didapatkan dari hasil pengukuran secara *observasional* pada responden yang mengalami *gout arthritis* di Klinik HNT (Holistic Nursing Therapy) Probolinggo.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data:

- a. Pengurusan ijin penelitian kepada Pemilik Klinik HNT (Holistic Nursing Therapy) Probolinggo.
- b. Sebelum pengambilan data dilakukan, peneliti mengumpulkan responden untuk mengkonfirmasi apakah calon responden bersedia untuk dijadikan responden atau tidak.
- c. Responden diberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan.
- d. Setelah responden memahami maksud dan tujuan dari penelitian, responden diminta menandatangani lembar persetujuan (*inform consent*) penelitian.
- e. Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, subjek penelitian diberi nama inisial atau nomor responden.

- f. Peneliti mengumpulkan data dengan mengukur *uric acid* sebelum dilakukan terapi bekam basah
- g. Praktisi melakukan terapi bekam basah di titik titik yang telah ditentukan
- h. Setelah dilakukan terapi bekam basah peneliti melakukan pemeriksaan *uric acid* kembali.
- i. Setelah didapatkan data pengetahuan tugas PMO dan keberhasilan tugas PMO dilakukan pengolahan dan analisis data agar diperoleh data peredaan *uric acid* sebelum dan sesudah diberikan terapi bekam basah.

3.6.3 Alat dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Nursalam, 2017). Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan alat ukur *gout arthritis* yaitu *uric acid*.

3.7 PENGOLAHAN DAN ANALISA DATA

3.7.1 Pengelolaan Data

Setelah data terkumpul, hal-hal yang dilakukan selanjutnya yaitu pengolahan data. Pengolahan dan analisa data bertujuan untuk mengubah data menjadi sebuah informasi. Langkah-langkah pengolahan data diantaranya :

- a. *Editing* (penyuntingan)

Editing merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner (Notoatmodjo, 2018).

b. Coding (penyajian)

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori (Hidayat, 2017).

Beberapa variabel yang dilakukan pengkodean yaitu :

1. Kadar asam urat sebelum dilakukan terapi bekam basah

Kategori	<i>Uric Acid</i>		
	Kategori 1	Kategori 2	Kategori 3
Wanita	<1,5 mg/dL	1,5-6,0 mg/dL	>6,0 mg/dL
Laki-Laki	<2,5 mg/dL	2,5-7,0 mg/dL	>7,0 mg/dL

tabel 3.2 code kadar asam urat sebelum dilakukan terapi bekam basah

2. Kadar asam urat setelah dilakukan terapi bekam basah

Kategori	<i>Uric Acid</i>		
	Kategori 1	Kategori 2	Kategori 3
Wanita	<1,5 mg/dL	1,5-6,0 mg/dL	>6,0 mg/dL
Laki-Laki	<2,5 mg/dL	2,5-7,0 mg/dL	>7,0 mg/dL

tabel 3.3 code kadar asam urat setelah dilakukan terapi bekam basah

c. Entry

Entry adalah kegiatan memasukkan data yang dikumpulkan ke dalam tabel atau database komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana dengan membuat tabek kontingensi (Hidayat, 2017).

d. Cleaning (pembersihan data)

Merupakan teknik pembersihan data, data-data yang tidak sesuai dengan kebutuhan akan terhapus. Setelah pemasukan data ke dalam komputer maka peneliti memeriksa dan mengecek kembali data yang sudah dimasukkan ke dalam program computer.

3.7.2 Analisa Data

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik (metode analisis kuantitatif) dalam bentuk tabel. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel tergantung atau dependen yaitu tekanan darah sistole, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau variabel independen yaitu terapi akupresur. Adapun langkah-langkah pengujian ini adalah sebbahai berikut :

a. Penentuan Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh antara Terapi bekam basah dengan kadar asam urat.

H_1 : Ada pengaruh antara Terapi ekam basah dengan kadar asam urat.

Pengambilan Keputusan :

Y = Terapi bekam

X = Penurunan kadar asam urat

b. Penentuan Kesimpulan

Apabila H_0 diterima maka variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Apabila H_0 ditolak maka variabel berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

3.8 ETIKA PENELITIAN

Prinsip dasar dan kaidah etika penelitian (Notoatmodjo, 2018) diantaranya :

- a. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subjek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang tujuan penelitian. Disamping itu, peneliti juga memberikan kebebasan kepada subjek untuk memberikan informasi atau tidak memberikan informasi (Notoatmodjo, 2018). Peneliti memberikan *inform consent* sebelum dilakukan pengambilan data penelitian.

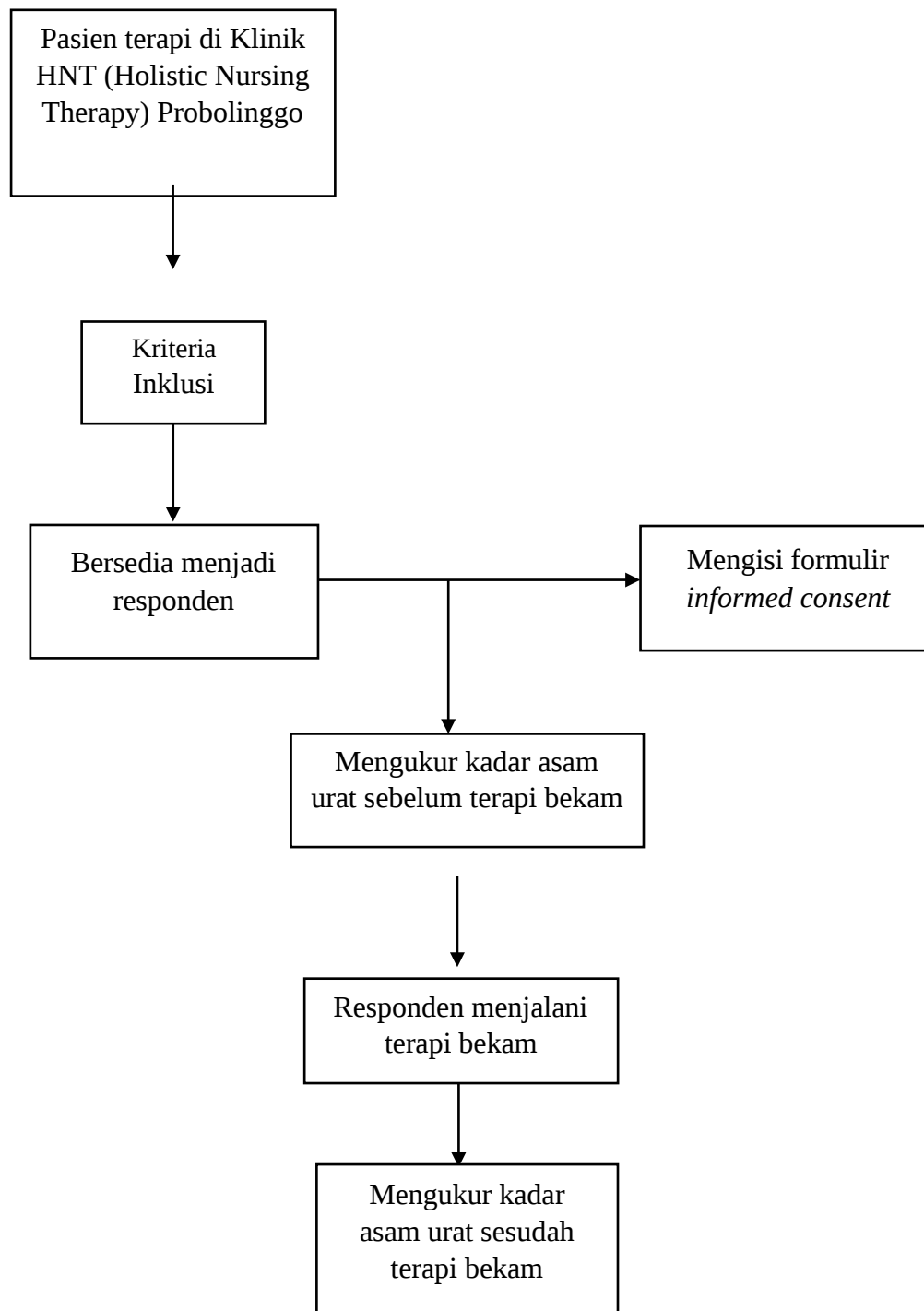
- b. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Setiap orang mempunyai hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti memberikan inisial terhadap responden guna menjamin kerahasiaan subjek penelitian.

- c. Keadilan dan inklusivitas/keterbukaan (*respect for justice an inclusiveness*)

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan dan kehati-hatian (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti tidak membedakan subjek penelitian terkait jenis kelamin, pangkat dan sosial ekonomi.

3.1 Kerangka Kerja



BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL

Penelitian ini dilakukan dengan data primer yang didapat saat pasien datang ke Holistik Nursing Therapy , Probolinggo. Jumlah subjek pada penelitian ini adalah 19 orang. Dari Hasil pengumpulan data didapatkan jenis kelamin, usia, kadar asam urat sebelum dan sesudah pemberian terapi, dan pengaruh terapi bekam basah terhadap kadar asam urat pada pasien *gout atrhitis*.

Jenis Kelamin	Jumlah (N)	Persentase
Perempuan	11	63%
Laki-Laki	5	37%
Jumlah	16	100%

Tabel 4.1 data pasien berdasarkan jenis kelamin di Klinik Holistik Nursing Therapy , Probolinggo.

Berdasarkan jenis kelamin pasien *gout atrhitis* yang diberi terapi bekam basah di Holistik Nursing Therapy , Probolinggo yaitu laki-laki sebanyak 5 orang (37%), perempuan sebanyak 9 orang (63%) dari data di atas yang terbanyak adalah pasien perempuan. Dalam penelitian ini subjek yang diteliti adalah laki-laki dan perempuan sebanyak 16 orang yang memiliki kadar asam urat pada perempuan $>6,0$ mg/dL dan laki-laki $>7,0$ mg/dL dan diberi terapi bekam basah.

Menurut Regab *et al*, 2017 pada perempuan berisiko menderita *gout atrhitis* pada setelah masa menopause karena terjadi gangguan produksi hormone esterogen dimana hormone eterogen dan asam urat dikeluarkan saat mensturasi.

Umur	Jumlah	Presentase
41-50	6	36,8%
51-60	5	31,6%
61-70	5	31,6%
Jumlah	16	100%

Tabel 4.2 data pasien berdasarkan umur di Holistik Nursing Therapy, Probolinggo.

Berdasarkan usia, pasien *gout atrhitis* yang melakukan terapi bekam basah di Holistik Nursing Therapy, Probolinggo antara lain usia 41-50 sebanyak 6 orang (36,8%), usia 51-60 sebanyak 5 orang (31,6%), sedangkan usia 61-70 tahun seanyak 5 orang (31,6%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa usia dewasa pertengahan lebih banyak melakukan terapi bekam basah.

Menurut Nining, 2017 kejadian hiperurisemia bisa terjadi pada semua tingkat usia namun kejadian ini meningkat pada laki-laki dewasa >30 tahun dengan perempuan setelah menopause atau berusia >40 tahun.

Pekerjan	Jumlah	Presentase
Petani	13	84,2%
Ibu Rumah Tangga	3	15,8%
Jumlah	19	100%

Tabel 4.3 data pasien berdasarkan pekerjaan di Klinik Holistik Nursing Therapy Probolinggo.

Berdasarkan pekerjaan, pasien *gout atrhitis* yang melakukan terapi bekam basah di Holistik Nursing Therapy Probolinggo bekerja sebagai petani 13 orang (84,2%) dan ibu rumah tangga 3 orang (15,8%) .Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas memiliki pekerjaan sebagai petani melakukan terapi bekam basah.

Berdasarkan Nining, 2017 tingginya penderita *gout atrhitis* yang berprofesi sebagai petani disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: petani banyak mengolah makanan dan sayuran yang berasal dari kebun mereka sendiri diantaranya bayam, kacang-kacangan dan kembang kol dan sering minum the dan kopi. Rata-rata petani belum mengetahui bahwa sayuran yang mereka tanam memiliki kadar purin yang tinggi.

Hasil Terapi	Jumlah	Presentase	Laki-Laki	Perempuan
Positif	5	31,6 %	2	2
Tetap	6	36,8 %	3	2
Negative	5	31,6 %	6	2
Jumlah	16	100%	11	6

Tabel 4.4 hasil terapi setelah dilakukan terapi bekam basah pada penderita *gout atrhitis*.

Pada tabel di atas didapatkan hasil terapi bekam basah terhadap kadar asam urat, terdapat 5 orang (31,6%) mengalami penurunan positif yaitu pada rentang normal perempuan 1,5 – 6,0 mg/dL dan laki-laki 2,5 – 7,0 mg/dL, terdapat 6 orang (36,8) tidak mengalami perubahan pada kadar asam urat, terdapat 5 orang (31,6%) mengalami penurunan tetapi tidak pada rentang normal kadar asam urat yaitu laki-laki >7,0 mg/dL dan perempuan >6,0 mg/dL dan tidak terdapat

responden yang mengalami peningkatan kadar asam urat setelah dilakukan terapi bekam basah.

Kategori	Perempuan		Laki-laki		Total Keseluruhan	Presentase
Menurun	1,5-6,0	2	2,5-7,0	5	7	31,6%
Meningkat	>6,0	2	>7,0	5	7	68,4%

Tabel 4.5 hasil terapi kadar asam urat setelah dilakukan terapi bekam basah pada penderita *gout atrhitis*.

Pada tabel diatas mengalami penurunan 31,6% dengan perempuan terdapat 2 orang pada kadar asam urat 1,5-6,0 mg/dL dan 7 orang laki-laki yang mengalami penurun dengan kadar asam urat 2,5-7,0 mg/dL dan mengalami peningkatan 68,4% pada perempuan sebanyak 2 orang dengan kadar asam urat >6,0 mg/dL dan laki-laki sebanyak 7 orang dengan kadar asam urat >7,0 mg/dL.

4.2 PEMBAHASAN

4.2.1 Pembahasan Nilai Kadar Asam Urat Sebelum Dilakukan Terapi Bekam Basah

Hasil analisis diketahui penderita gout arthritis diklinik HNT (Holistic Nursing Therapy) Probolinggo lebih cenderung pada jenis kelamin perempuan dengan jumlah 11 sample (63%) dan berjenis kelamin laki laki berjumlah 5 sample (37%). Hal ini berkaitan dengan kondisi perempuan lebih mengalami gangguan hormone. Pada perempuan beresiko menderita gout arthritis setelah masa menopause karena terjadi produksi hormone esterogen yang berfungsi mengeluarkan kadar purin (Regab, 2017).

Hasil analisis juga diketahui pada penderita gout arthritis diklinik HNT (Holistic Nursing Therapy) Probolinggo lebih cenderung pada rata rata usia 41-50 tahun dengan sample 6 orang dengan presentase (36,8%) , 51-60 tahun dengan 5 sample (31,6%) dan 61-70 tahun dengan sample 5 penderita (31,6%). Penderita gout arthritis terjadi pada semua tingkat usia namun meningkat pada laki laki dewasa berusia > 30 tahun dan perempuan setelah setelah menopause atau berusia > 40 tahun (Regab, 2017). Tingginya penderita *gout atrhitis* disebabkan oleh beberapa hal salah satunya adalah gaya hidup zaman sekarang yang serba instan selain itu adanya pola hidup yang tidak sehat, asuhan makanan tidak terkontrol dan terjadi penumpukan nutrisi dalam tubuh, dan menyebabkan kerja ginjal menjadi berat dan menjadi mengendapan asam urat.

Hasil analisis juga diketahui pada penderita gout arthritis di klinik HNT (Holistic Nursing Therapy) Probolinggo lebih cenderung pada pekerjaan petani dengan jumlah 13 sample (84,2%) dikarenakan daerah sekitar adalah lahan perkebunan dan persawahan.. Menurut Nining (2017), tingginya penderita gout arthritis yang berprofesi sebagai petani disebabkan oleh beberapa hal yaitu dari hasil observasi didadaptkan bahwa sebagian besar petani banyak mengolah makanan dan sayuran yang berasal dari kebun mereka sendiri. Diantarnya bayam kacang kacangan dan kembal kol. Rata rata petani belum mengetahui bahwa sayuran yang mereka tanam memiliki kadar purin tinggi. Berdasarkan opini peneliti masyarakat lebih cenderung mengkonsumsi makanan hasil tanaman mereka sendiri dikarenakan untuk

meminimalkan biaya hidup mereka. Petani memiliki kecenderungan suka mengonsumsi minuman kopi dan teh yang manis dengan tujuan menambah tenaga. Tingginya kandungan fruktosa dalam teh dan kopi berisiko untuk meningkatkan terjadinya *gout arthritis*.

4.2.2 Pembahasan Nilai Kadar Asam Urat Setelah Dilakukan Terapi Bekam Basah

Dari hasil analisis rumus slovin, didapatkan hasil sesudah dilakukan terapi bekam basah titik sunah diperoleh hasil sebanyak 5 sample (31,6%) mengalami penurunan pada rentang nilai normal kadar asam urat dan sebanyak 5 sample (31,6%) juga mengalami namun berada pada rentang diatas nilai normal kadar asam urat. Selain itu 6 sampel (36,8%) orang tidak ada penurunan kadar asam urat setelah diberikan terapi bekam basah. Mekanisme bekam dalam menurunkan kadar asam urat dalam darah, yaitu melalui rangsangan pada kulit berupa sentuhan, pijatan, sayatan pisau bekam atau lancet akan menyebabkan sel mast melepaskan beberapa zat seperti, serotonin, histamin, bradikinin, *slow reacting sub stance* (SRS). Histamin bermanfaat dalam proses perbaikan sel yang sakit, anti radang, serta memacu pembentukan *reticul endothelial cell*, yang akan meningkatkan daya resistensi dan imunitas (kekebalan) tubuh. Di sisi lain, berbagai zat yang dilepaskan akibat mekanisme bekam tersebut menyebabkan terjadinya pelebaran pembuluh darah kapiler. Reaksi itu menyebabkan terjadinya perbaikan mikrosirkulasi pembuluhdarah yang memicu timbulnya efek relaksasi otot-

otot yang kaku dan memperbaiki kerja ginjal, sehingga asam urat dalam darah dapat dikeluarkan melalui ginjal (Ningsih, 2017).

4.2.3 Pembahasan Nilai Kadar Asam Urat Sebelum Dan Setelah Dilakukan Terapi Bekam Basah

Hasil analisis sebelum dilakukan terapi bekam didapatkan data pada keseluruhan barada pada rentang rata rata diatas nilai kadar asam urat nomal dengan nilai rata- rata terendah 7,2 mg/dl pada jenis kelamin laki laki dan 6,1 mg/dl pada jenis kelamin perempuan. Nilai rata rata tertinggi didapatkan nilai kadar asam urat 8,2 mg/dl pada laki laki dan perempuan 7,2 mg/dl. Nilai rata rata kadar asam urat setelah dilakukan terapi bekam basah didapatkan pada jenis kelamin laki laki 6,8 mg/dl dan pada jenis kelamin perempuan 5,8 mg/dl.

Hal ini didukung oleh penelitian Nining (2017), Dari hasil penelitian juga diperoleh data pada kelompok kontrol, Setelah dilakukan pemeriksaan kadar asam urat tahap I memiliki rata-ratanya 7.810 mg/dl turun menjadi 6.146 mg/dl dengan menggunakan *Uji Paired Sample T Test* menunjukkan nilai $p = 0.000 < \alpha = 0.05$ yang berarti ada perbedaan yang bermakna terhadap pengaruh pemeriksaan kadar asam urat tahap I dan tahap II. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh setelah dilakukan pemeriksaan tahap II dengan rata-rata yang didapat 6.146 mg/dl dengan selisih terjadinya penurunan kadar asam urat sebesar 1.663 mg/dl.

Selain itu, bekam dapat mengeluarkan kristal asam urat dari persendian dan jaringan di sekitarnya, sehingga rasa nyeri berkurang dan tidak

terjadi peradangan, warna merah, atau pembengkakan pada persendian. Jika semua gejala ini benar-benar ada, ia akan berkurang secara bertahap. Bekam bisa mengeluarkan zat nitrit oksida (NO) berfungsi mengurangi pembengkakan sendi yang sakit. Kemudian bekam mengandung zat prostaglandin dari tempat yang sakit sehingga mengurangi rasa sakit. Bahkan bekam memicu sekresi zat endorfin dan enkefalin di dalam tubuh yang berfungsi sebagai pereda nyeri alami, dan bekam bisa meredakan rasa nyeri (Widodo, 2017).

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik pasien yang berkunjung untuk menjalani terapi bekam adalah jenis kelamin laki-laki sebanyak 5 sample (37%), perempuan 11 sample (63%), usia 41-50 tahun sebanyak 6 sample (36,8%), 51-60 tahun sebanyak 5 sample (31,6%) 61-70 tahun sebanyak 5 sample (31,6%).
2. Nilai rata-rata kadar asam urat sebelum melakukan terapi bekam memiliki nilai rata-rata sebesar 6,9 mg/dl, sedangkan nilai rata-rata sesudah melakukan terapi bekam memiliki nilai rata-rata sebesar 6,7 mg/dl.
3. Terdapat penurunan kadar asam urat setelah melakukan terapi bekam pada pasien di Klinik HNT (Holistic Nursing Therapy) Probolinggo Tahun 2022.

5.2 SARAN

1. Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi terapis bekam maupun pasien bekam bahwa terapi bekam dapat menurunkan kadar asam, pada pasien yang hiperuresemia, gout athrithis tetapi pada pasien yang sudah timbul pembengkakan pada sendi tidak dianjurkan untuk melakukan terapi bekam.

2. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan penambahan jumlah sampel dan penambahan pengecekan kadar asam urat setelah terapi bekam, tidak hanya sekali tetapi beberapa kali dengan interval waktu tertentu sehingga dapat terdeteksi jika perubahan kadar asam urat dalam beberapa menit bahkan beberapa jam setelah bekam.

DAFTAR PUSTAKA

- Syafiya Al Khaleda. Terapi Hijamah (Bekam) Menurut Pendekatan Sejarah Dan Sunnah. *Tesis*. 2018.
- Fauzan. Dualisme Hadits Tentang Bekam. *IAIN Raden Intan Lampung*. 2017;XI(1):1-34.
- Kamus. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka; 2007.
- Al-Bedah A, Aboushanab TS, Alqaed M, et al. Classification of Cupping Therapy: A Tool for Modernization and Standardization. *Journal of Complementary and Alternative Medical Research*. 2016;1(1):1-10.
- Aboushanab TS, AlSanad S. Cupping Therapy: An Overview from a Modern Medicine Perspective. *JAMS Journal of Acupuncture and Meridian Studies*. 2018;11(3):83-87.
- Widodo S, Mustofa A, I. Bekam Basah Menurunkan Kadar Asam Urat Dalam Darah Pada Penderita Hiperuresemia di Kota Semarang. September 2017.
- Mukhsinin KP. *Perbedaan Kadar Asam Urat Sebelum Dan Sesudah Terapi Bekam Basah (Al-Hijamah)*. Jakarta; 2012.
- Dianati NA. *Gout Dan Hiperurecemia*. Vol 4.; 2015.
- Mehta P, Dhapte V. Cupping therapy: A prudent remedy for a plethora of medical ailments. *Journal of Traditional and Complementary Medicine*. 2015;5(3):127-134.
- Handayani Wahyuni Sri A. Hubungan Diet Purin Dengan Kadar Asam Urat Pada Penderita Gout Arthritis. *Kesehatan Medika Saintika, Jurnal*. 2018;9. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>.
- Kasmui. Bekam Pengobatan Menurut Sunah Nabi. *Materi Pelatihan Bekam Singkat oleh Drs Kasmui, MSi*. 2012:1-52.
- Johnny AK, Cheah WL, Razitasham S. Disclosure of Traditional and Complementary Medicine Use and Its Associated Factors to Medical Doctor in Primary Care Clinics in Kuching Division, Sarawak, Malaysia. *Evidence-based Complementary and Alternative Medicine*. 2017;2017.
- Al-Bedah AMN, Elsubai IS, Qureshi NA, et al. The medical perspective of cupping therapy: Effects and mechanisms of action. *Journal of Traditional and Complementary Medicine*. 2019;9(2):90-97.
- Wissam SMB. The Effect of Blood Cupping on Plasma Creatinine and Uric Acid Levels. 2014.
- Mohd Firdaus Mohd Salleh, Mohd Isa Hamzah MACN dan MALAL.

Kaedah Galakan Pendidikan Islam Menurut Al-Quran dan Sunnah. *Falsafah dan Pedagogi Pendidikan Islam Isu dan Cabaran*. 2016;(January):105-160.

Zaki M. Lima Terapi Sehat. In: *Elex Media Komputindo*. Jakarta: Elex Media Komputindo; 2014:1-10.

Mohamed S, Sayed E, Mahmoud HS, Baghdadi H, Maria RA. Therapeutic Benefits of Al-hijamah: in Light of Modern Medicine and Prophetic Medicine. 2014;2(2):46-71.

Shixi H, Yu C. Cupping therapy. *Journal of Chinese Medicine*. 2006;(82):52-57.

Pelatihan Bekam Singkat oleh Kasmui M, - Ms, Pengobatan Dan Pelatihan Bekam M. Komunitas Thibbun Nabawi "ISYFI."

Kusumayanti GAD, Komang Wiardani N, Putu P, et al. *JIG Vol 5 No 1 Feb 2014*.; 2014.

Arjani I. Gambaran Kadar Asam Urat, Glukosa Darah Dan Tingkat Pengetahuan Lansia Di Desa Samsam Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan. *Meditory: The Journal of Medical Laboratory*. 2018;6(1):46-55.

Sherwood. *Fisiologi Manusia Dari Sel Ke Sistem*. 8th ed. Jakarta: EGC; 2014.

Laboratorium JT. Gambaran Kadar Asam Urat Darah Metode Basah (Uricase-PAP) Pada Sampel Serum dan Plasma. 2016;5(1).

Biosensor ME, Maboach SJ, Sugiarto C, Kedokteran F, Maranatha UK, Cara BDAN. Perbandingan Kadar Asam Urat Darah dengan Metode Spektrofotometri. 2014.

Hastuti W. Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Kadar Asam Urat Pada Penderita Asam Urat Di Puskesmas Keling I Kecamatan Keling Kabupaten Jepara. 2013;(September).

Again K, Ave C, Ave SK. Comparison Biochemistries of Obtained Blood Products between The Hijama and Phlebotomy Techniques of Traditional Islamic Remedy; Healthy Young Adults at Fasting State Abstract. *iMedpub Journals*. 2016;2:1-6.

Dahlan MS. Besar sampel dan cara pengambilan sampel dalam penelitian kedokteran dan kesehatan. In: *Selemba Medika*. Jakarta: selemba medika; 2010.

Nugraha YP. Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Pria Dewasa Madya Di Wilayah Kerja Puskesmas Palen Kabupaten Jember. *Repsitory universitas muhammadiyah jember*. 2012:1-14

Tham LM, Lee HP, Lu C. Cupping: From a biomechanical perspective. *Journal of Biomechanics*. 2006;39(12):2183-2193.

Umar W. *Sembuh Dengan Satu Titik 2 Bekam Untuk 7 Penyakit Kronis*. SOLO: Thibbia Thib Nabawi & Herba; 2012.

Putri AA. Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung 1. *MENARA Ilmu*. 2019;XIII(7).

Feri Apriyanto, Yeti Hurhayati DS. Kadar Asam Urat Dengan Terapi Bekam di Titik Zohrul Qodam Pada Penderita Hiperuresemia di Rumah Pengobatan Iklas Karanganyar. 2019;6(1):1-46.

Evania Zuhriyah Aulfah Arozi¹ TAW. Pengaruh Terapi Bekam terhadap Kadar Kolesterol Total pada Pasien Hiperkolesterolemia di Klinik Pengobatan Islami Refleksi dan Bekam Samarinda. 2018.

Lampiran

DATA:

Nama	Umur	Sebelum	Sesudah
Ny.S	45	6,2 mg/dL	6,0 mg/dL
Tn.A	52	7,4 mg/dL	7,2 mg/dL
Ny.S	64	6,4 mg/dL	6,4 mg/dL
Ny.D	43	6,7 mg/dL	6,5 mg/dL
Ny.Y	70	6,8 mg/dL	6,8 mg/dL
Tn.S	41	7,2 mg/dL	7,1 mg/dL
Ny.S	53	6,2 mg/dL	5,9 mg/dL
Tn.M	67	8,2 mg/dL	8,2 mg/dL
Ny.S	62	7,2 mg/dL	7,2 mg/dL
Ny.T	42	6,3 mg/dL	6,3 mg/dL
Tn.K	50	7,4 mg/dL	7,2 mg/Dl
Ny.P	55	6,3 mg/dL	6,0 mg/Dl
Tn.W	64	7,6 mg/dL	7,3 mg/Dl
Ny.S	54	6,4 mg/dL	6,4 mg/Dl
Tn.F	44	7,3 mg/dL	7,0 mg/dL
Tn.P	47	7,2 mg/dL	6,8 mg/dL

UJI VALIDITAS:

TABEL METRO MATRIKS
PENGARUH CUPPING THERAPY TERHADAP KADAR ASAM URAT
PADA PASIEN GOUT ARTHTRITIS DI KLINIK HNT
(HOLISTIC NURSING THERAPY) PROBOLINGGO
2021/2022

Y	X1	X2
1	6,2	6
1	7,4	7,2
1	6,4	6,4
1	6,7	6,5
1	6,8	6,8
1	7,2	7,1
1	6,2	5,9
1	8,2	8,2
1	7,2	7,2
1	6,3	6,3
1	7,4	7,2
1	6,3	6
1	7,6	7,3
1	6,4	6,4
1	7,3	7
1	7,2	6,8

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 TERAPI WET CUPPING KADAR ASAM URAT SEBELUM TERAPI	1,000 6,925	16 16	,0000 ,5972	,0000 ,1493
Pair 2 TERAPI WET CUPPING KADAR ASAM URAT SESUDAH	1,000 6,7688	16 16	,0000 ,60852	,0000 ,15213

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 TERAPI WET CUPPING & KADAR ASAM URAT SEBELUM TERAPI	16	.	.

TERAPI WET CUPPING & Pair 2 KADAR ASAM URAT SESUDAH	16	.	.
---	----	---	---

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	TERAPI WET CUPPING - KADAR ASAM URAT SEBELUM	- 5,9250	,5972	,1493	-6,2432	-5,6068	- 39,684	15	,000
	TERAPI TERAPI WET CUPPING - KADAR ASAM URAT SESUDAH	- 5,76875	,60852	,15213	-6,09301	-5,44449	- 37,920	15	,000

PERNYATAAN PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di

bawah ini, Nama:.....

Umur :

Setelah membaca dan mendapat penjelasan, saya memahami sepenuhnya tentang penelitian dengan judul “Pengaruh Cupping Therapy Terhadap Kadar asam urat pada penderita gout arthritis di klinik HNT (Holistic Nursing Therapy) Probolinggo.

Dengan ini saya menyatakan bersedia dengan sukarela menjadi responden penelitian, dengan catatan apabila suatu waktu merasa dirugikan dalam bentuk apapun berhak membatalkan persetujuan ini.

Probolinggo, 2022

RESPONDEN

()



